

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERAN HOSPITALITAS GEREJA TERHADAP PELAYANAN LINTAS
BUDAYA SEBAGAI PRAPENGINJILAN**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Antony Yulius Hertanto

Malang, Jawa Timur

Mei 2020

ABSTRAK

Hertanto, Antony Julius, 2020. *Peran Hospitalitas Gereja Terhadap Pelayanan Lintas Budaya Sebagai Prapenginjilan*. Tesis, Program studi: Magister Divinitas, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Cornelis Jan Haak. Hal viii, 110

Kata Kunci: hospitalitas, gereja

Kehadiran gereja di Indonesia tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Secara konsisten narasi Alkitab selalu berbicara bahwa umat Allah merupakan berkat bagi bangsa-bangsa yang lain. Gereja di Indonesia merupakan umat Allah mau tidak mau harus hidup di tengah-tengah berbagai keberagaman. Keberagaman yang seharusnya menjadi suatu potensi kekuatan, justru menjadi suatu momok bagi umat Allah. Rangkaian sejarah konflik di Indonesia karena perbedaan agama, suku, dan politik mewarnai sejarah panjang berdirinya bangsa ini. Situasi semacam ini tentu berdampak pada kemampuan gereja untuk memaknai perbedaan yang ada, sehingga pada akhirnya menjadi penghalang bagi gereja untuk menjadi berkat di tengah masyarakat yang plural.

Realitas ini menyebabkan panggilan hospitalitas merupakan sebuah bentuk paling relevan saat ini. Hal ini disebabkan hospitalitas menawarkan suatu bentuk pelayanan bagi gereja terlibat aktif untuk hidup dengan orang yang berbeda dengan mereka. Panggilan yang secara konsisten juga disebutkan di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru hingga diekspresikan secara luas oleh gereja mula-mula, kini memanggil gereja di Indonesia untuk menerapkan kebajikan ini. Hospitalitas sendiri bukanlah suatu penginjilan, tetapi suatu langkah awal bagi pemberitaan Injil. Tanpa hospitalitas, pemberitaan tentang Injil di Indonesia hanyalah dianggap sebagai upaya kristenisasi bahkan mungkin kolonialisasi gaya baru bagi orang-orang yang belum percaya.

Penerapan hospitalitas tidak hanya bertumpu kepada beberapa orang seperti hamba Tuhan, majelis, dan aktivis gereja. Penerapan ini melibatkan seluruh anggota jemaat gereja, karena hospitalitas pertama-tama bukanlah suatu program tetapi sebuah ekspresi kasih yang nyata dari sebuah umat yang pernah merasakan kemurahan Allah.

DAFTAR ISI

BAB 1 : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Metodologi Penelitian	12
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 : PERUBAHAN DEMOGRAFI DI INDONESIA DAN KONFLIK DI INDONESIA	15
Perubahan Demografi di Indonesia	15
Transmigrasi	16
Imigrasi	20
Urbanisasi	24
Sejarah Gereja Dalam Pusaran Konflik Horizontal	28
Persepsi Gereja Sebagai Budaya Barat	28
Sejarah Konflik Horizontal di Indonesia	32
Konflik Agama	34
Konflik Suku	38
Konflik Politik	40
Terminologi Suku Terabaikan	41
BAB 3 : TEOLOGI HOSPITALITAS DALAM ALKITAB DAN PENERAPANNYA	51

Fondasi Teologi Bagi Hospitalitas di Perjanjian Lama	51
Penerapan Hospitalitas dalam Perjanjian Lama	59
Penerapan Hospitalitas Pada Masa Patriakh	61
Penerapan Hospitalitas Pada Masa Hakim-Hakim	63
Penerapan Hospitalitas Pada Masa Kerajaan	67
Fondasi Teologi Bagi Hospitalitas di Perjanjian Baru	69
Penerapan Hospitalitas Dalam Perjanjian Baru	74
BAB 4 PENERAPAN HOSPITALITAS GEREJA DI INDONESIA	87
Pendekatan Multikulturalisme	88
Pendekatan Eksklusivisme	89
Dua Catatan Bagi Gereja di Indonesia	91
Pendekatan Alternatif	94
BAB 5 PENUTUP	100
Kesimpulan	100
Saran-Saran	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	105

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Panggilan gereja sebagai terang bagi dunia secara konsisten digemakan dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru. Abraham dipanggil Allah untuk menjadi berkat bagi segala bangsa (Kej. 12:2-4).¹ Dalam semua kitab Injil terdapat mandat misioner agar umat Allah memberitakan Injil kepada seluruh bangsa di dunia. Setiap murid Tuhan harus menjadi saksi di Yerusalem, Yudea, Samaria hingga ujung bumi (Kis. 1:8).² Panggilan tersebut mengisyaratkan hati Allah yang penuh kasih kepada semua bangsa di dunia. Allah ingin agar semua bangsa mengenal kasih dan kebaikan-Nya. Dalam Perjanjian Lama Allah memakai bangsa Israel sebagai agen utama dalam melaksanakan panggilan ini. Sementara dalam Perjanjian Baru hingga hari ini Allah memakai umat-Nya yang disebut sebagai gereja yang terdiri dari berbagai bangsa sebagai agen utama dalam melaksanakan panggilan ini. Dalam kitab Wahyu

¹John Piper, *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita: Supermasi Allah Dalam Misi*, terj. Claudia Kristanti (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 290.

²Ibid., 295.

digambarkan bagaimana semua bangsa pada akhirnya akan datang menyembah Allah yang hidup (Why. 7:9).³

Panggilan ini tentu berlaku bagi seluruh gereja di berbagai tempat hingga hari ini. Panggilan ini tentu sangat dekat bagi gereja Tuhan di Indonesia secara khusus. Tidak kebetulan Allah menempatkan gereja-Nya di Indonesia di tengah-tengah bangsa yang belum mengenal Injil. Gereja Tuhan di Indonesia menjadi komunitas yang minoritas di tengah-tengah negara Indonesia. Jika melihat penekanan misi di sepanjang Alkitab, tentu Allah ingin gereja-Nya di Indonesia menjadi berkat bagi negara mereka, sehingga banyak orang Indonesia yang belum mengenal Injil dapat bergabung dengan umat Allah yang universal.

Kekristenan di Indonesia sendiri telah ada lebih dari 5 abad silam, dan dibawa oleh beberapa pihak, mulai dari pihak kolonial hingga zending Eropa dan Amerika.⁴ Meskipun kekristenan sudah masuk di Indonesia lebih dari 5 abad tetapi harus diakui bahwa persebaran Injil di Indonesia hanya mencakup beberapa suku dan daerah saja. Daerah seperti Papua, Kalimantan, Sulawesi Utara, Toraja, Kupang, Tapanuli adalah sedikit contoh dari daerah-daerah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen.⁵ Pada daerah-daerah tersebut berdiri beberapa gereja suku seperti HKBP (suku Batak),

³Ibid., 315. Penyembahan dan ibadah merupakan motif utama di dalam misi sedunia. Misi hadir karena tidak ada penyembahan di antara bangsa-bangsa. Menurut Piper, misi bukanlah tujuan akhir, tujuan akhir adalah penyembahan dan ibadah, misi hanyalah sarana agar penyembahan dan ibadah dapat hadir di antara bangsa-bangsa di dunia.

⁴Saphir Athyal, *Church in Asia Today: Opportunities and Challenges* (Singapore: ACWE, 1996), 329-331. Sebenarnya kekristenan pertama dibawa oleh gereja Timur pada abad ke-7, tetapi tidak bertahan karena invasi oleh bangsa Mongol kepada gereja induk di Timur Tengah. Praktik gereja-gereja yang bertahan dan berkembang di Indonesia adalah hasil dari badan misi Eropa dan Amerika di akhir abad ke-20.

⁵Ibid., 335-336. Menurut data tahun 1980 tiga wilayah yang memiliki penduduk Kristen tertinggi diantaranya Sumatra Utara (2.765.200), Nusa Tenggara Timur (2.269.840), dan provinsi Sulawesi Utara (1.131.097). Data di tahun yang sama juga menyebutkan Provinsi Bengkulu menjadi tempat di mana jumlah penduduk Kristen terkecil di Indonesia (8.211).

GPM (suku Ambon), GMIT (orang Timor), dan GMIM (suku Minahasa).⁶ Oleh karena itu beberapa daerah tersebut terkenal dengan istilah “kantong Kristen.”⁷ Salah satu penyebab persebaran Injil tidak merata di Indonesia karena alasan politik.⁸ Pada masa itu pemerintah kolonial membatasi ruang gerak zending Eropa ke wilayah penduduk yang beragama suku saja, dan melarang penyebaran Injil ke wilayah penduduk yang beragama Islam.⁹ Motif ekonomi menjadi dasar dari kebijakan ini, karena dengan stabilnya situasi politik di Indonesia maka kegiatan ekonomi pihak kolonial menjadi tidak terganggu.¹⁰

Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Indonesia mencapai lebih dari 250 juta jiwa. Mayoritas dari jumlah tersebut yaitu 80% (186.734.219) beragama Islam, sementara penduduk beragama Kristen dan Katolik hanya berkisar 15% (36.853.908) yang tersebar di berbagai tempat yang disebut dengan “kantong Kristen.”¹¹ Sisanya diisi oleh agama lainnya seperti Hindu 1,30% (3.022.718), Budha 0,40% (930.000), dan Konghucu 0,90% (2.092.651).¹² Dari data tersebut sebenarnya dapat dikatakan

⁶Ibid., 337.

⁷Ibid., 335. Sebutan kantong Kristen biasanya disematkan kepada daerah-daerah yang penghuninya beragama Kristen.

⁸Van den End dan J. Weitjens. *Ragi Carita 2: Sejarah Gereja Di Indonesia Tahun 1860-an Sampai Sekarang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 318-322.

⁹Ibid., 313. Sebenarnya relasi antara zending dengan kolonialisme tidak bisa digambarkan dengan satu warna saja. Terdapat banyak dinamika yang terjadi yang mewarnai hubungan di antara mereka. Dalam banyak hal zending tidak menghiraukan urusan politik dan ekonomi kolonial, tetapi di pihak lain bahwa penambahan jumlah tenaga serta perluasan daerah zending berbanding lurus dengan kekuasaan kolonial di Indonesia.

¹⁰Ibid., 320.

¹¹Janson Mandryk, *Operation World: The Definitive Prayer Guide to Every Nation* (USA: Biblica, 2010), 447. Data ini belum mencakup orang-orang yang memiliki kepercayaan lain seperti agama suku yang cukup banyak hidup di Indonesia.

¹²Ibid.

bahwa kekristenan hanya “subur” di “tanah-tanah” tertentu di Indonesia, sementara di tempat lainnya kekristenan sangatlah “tandus.” Terdapat ketimpangan persebaran Injil merupakan gambaran yang nyata di Indonesia.

Gambaran ketimpangan ini makin nyata apabila melihat data yang dikeluarkan oleh lembaga riset Kristen Nasional, IPN (Indonesia Pelangi Nusantara) dan dari Internasional yaitu Joshua Project. Menurut IPN di Indonesia lebih dari 127 suku yang terbagi di dalam 25 rumpun masih belum mendengar Injil bahkan tidak memiliki akses untuk mendengar Injil.¹³ Sementara Joshua Project menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 200 suku yang belum mendengar Injil.¹⁴ Ironisnya menurut riset yang dilakukan baik oleh IPN maupun Joshua Project menyatakan bahwa banyak suku-suku yang belum mendengar Injil sebenarnya bertetangga dengan orang-orang Kristen.¹⁵ Berkaca dari hal ini sebenarnya terjadi interaksi yang cukup sering antara gereja dengan suku-suku yang belum mendengar Injil di Indonesia.

Interaksi ini akan semakin sering apabila melihat kondisi ekonomi dalam dan luar negeri yang berdampak kepada perubahan demografi. Progam transmigrasi yang terus digulirkan oleh pemerintah pusat agar terjadi keseimbangan jumlah penduduk

¹³Indonesia Pelangi Nusantara, *Profil Doa Suku-Suku yang Terabaikan* (Indonesia: IPN, 2010), 4-5.

¹⁴www.joshua-project.net, 2004-2010. USA. Joshua Project merupakan sebuah lembaga riset Internasional yang meneliti tentang suku-suku terabaikan yang ada di seluruh dunia. Perbedaan antara IPN dan Joshua project terletak dari definisi “suku terabaikan.” Bagi IPN suku terabaikan adalah suku yang populasinya lebih dari 10.000 orang dan belum memiliki akses Injil berupa, gereja lokal, Alkitab dalam bahasa suku, misionaris lintas budaya dan sebagainya. Sementara Joshua project suku terabaikan merupakan suku yang berjumlah lebih dari 3000 orang dan belum memiliki akses kepada Injil. Perbedaan jumlah penduduk di suatu suku inilah yang menyebabkan Joshua Project mendaftarkan suku terabaikan di Indonesia lebih banyak daripada IPN.

¹⁵Ibid. Misalnya suku Dayak yang mayoritas beragama Kristen-Katolik bertetangga dengan suku Banjar dan Melayu yang beragama Islam.

Jawa dan di luar Jawa.¹⁶ Proyek pemerintah berupa perkebunan kelapa sawit serta tambang-tambang baru yang ditemukan di Sulawesi, Kalimantan maupun Papua mengakibatkan banyak orang dari berbagai daerah menyerbu “kue ekonomi” baru.¹⁷ Selain itu perjanjian ekonomi seperti AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) menyebabkan gelombang orang-orang dari berbagai negara dapat bebas masuk di Indonesia untuk melakukan aktivitas ekonomi.¹⁸ Salah satu akibatnya adalah perubahan demografi di daerah-daerah yang dahulu dikenal sebagai “kantong Kristen” kini tidak lagi demikian, karena mereka kedatangan para pendatang yang berasal dari berbagai daerah seperti Jawa, Madura dan Bali. Sementara bagi gereja di kota mereka menghadapi para pendatang dari desa (urbanisasi) maupun orang luar negeri yang datang (imigrasi). Secara umum para pendatang memiliki perbedaan latar belakang suku, budaya bahkan agama dengan gereja setempat. Perubahan ekonomi yang berdampak pada demografi ini memaksa gereja mau tidak mau untuk semakin dekat dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka, baik secara suku maupun agama.¹⁹ Gereja Tuhan yang dahulunya “nyaman” dengan berbagai kesamaan yang ada, kini menghadapi suatu

¹⁶Mandryk, *Operation World: The Definitive Prayer Guide to Every Nations*, 449. Meledaknya populasi di Jawa dan Bali menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan transmigrasi untuk mengatasinya. Pulau-pulau seperti Sumatra, Kalimantan, dan Papua menjadi tempat bagi program transmigrasi yang digulirkan oleh pemerintah. Lebih dari 8 juta penduduk dari Jawa dan Bali tersebar ke pulau-pulau tersebut.

¹⁷Sakina Rakhma Diah Setiawan, “Produksi Minyak Sawit Indonesia Naik 18 Persen,” *Kompas.com*, Januari 2018, diakses 13 April 2018, <http://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/30.160213126/tahun-2017-produksi-minyak-sawit-indonesia-naik-18-persen->

¹⁸Sebenarnya fenomena ini juga berlaku di hampir seluruh dunia. Faktor ketidakstabilan kawasan di Timur Tengah menyebabkan terjadi gelombang besar-besaran pengungsi ke Eropa. Konflik Rohingya di Myanmar juga sebagian pergi ke Indonesia (Aceh) untuk mendapatkan suaka politik. Tidak menutup kemungkinan pengungsi-pengungsi ini lambat laun juga datang ke tempat-tempat di mana orang Kristen Indonesia berada.

¹⁹Seringkali kemajemukan hanya ditekankan pada perkotaan, tetapi dalam kadar yang lebih kecil seperti halnya kemajemukan secara suku dan agama juga mulai terasa di berbagai daerah di Indonesia.

masa di mana mereka bertetangga dengan orang-orang yang sangat berbeda dari mereka. Oleh karena itu pelayanan lintas budaya menjadi sangat relevan bagi gereja di Indonesia di masa sekarang.

Kenyataan ini membuat gereja Tuhan di Indonesia berada dipersimpangan jalan. Gereja di Indonesia perlu memaknai perubahan demografi ini sebagai kesempatan yang besar bagi Injil tersebar ke banyak suku yang belum mendengar Injil. Pada masa sebelumnya untuk menjangkau suku-suku yang belum mendengar Injil, gereja Tuhan harus mengutus misionaris ke suatu tempat yang berada jauh dari gereja asalnya. Tetapi sekarang Tuhan sedang mengirimkan orang-orang dari berbagai pelosok daerah untuk datang ke depan “pintu gereja.” Perubahan ini merupakan suatu kesempatan yang besar bagi gereja Tuhan di Indonesia. Meskipun sebagai kesempatan yang besar tetapi tetap memiliki tantangan tersendiri bagi eksistensi gereja.

Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, Alkitab menjelaskan respons umat Allah dalam menghadapi situasi seperti ini. Menurut Chistoper Wright umat Allah harus memproklamasikan dan mendemonstrasikan Injil kepada orang-orang asing.²⁰ Seringkali misi Kristen hanya berpusat kepada pemberitaan Injil (proklamasi) tanpa memedulikan ekspresi dari Injil (demonstrasi).²¹ Dapat dikatakan salah satu bentuk yang ditawarkan oleh Alkitab dari ekspresi Injil adalah hospitalitas.

Sejak masa Perjanjian Lama Allah menempatkan umat-Nya di tanah yang terkenal dengan kemajemukan. Di tanah Perjajian bangsa Israel tidak tinggal sendiri,

²⁰Christoper J. H. Wright, *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative* (Illinois: InterVarsity, 2006), 227-243.

²¹Ibid.

melainkan berdampingan dengan bangsa-bangsa lain yang memiliki budaya dan Allah yang berbeda dari mereka. Umat Israel mau tidak mau harus hidup sebagai umat Allah di tengah-tengah banyaknya bangsa yang tidak mengenal Allah. Seringkali terjadi kesalahpahaman di dalam membaca Perjanjian Lama, yang seolah menggambarkan bahwa orang asing merupakan ancaman serius bagi eksistensi umat Allah.²² Kesalahpahaman ini dikarenakan para pembaca Perjanjian Lama tidak menyelidiki lebih lanjut tentang motif Allah yang lebih dalam. Allah ingin umat-Nya menjadi berkat bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah dengan cara bersedia terbuka untuk dilihat, dibandingkan, dan ditantang untuk menjadi berbeda dari cara hidup mereka. Pada saat umat Allah melakukan hal-hal tersebut maka banyak orang asing akan mencari Allah yang hidup di dalam umat-Nya. Hal ini tercermin dalam doa Salomo di 1 Raja-Raja 8:41-43.²³

Panggilan gereja Tuhan untuk menyambut orang lain yang berbeda suku dan agama dengan mereka merupakan panggilan Allah hingga hari ini. Hospitalitas menggambarkan bagaimana Allah yang baik menerima semua orang dari seluruh budaya untuk menjadi bagian di dalam umat-Nya yang universal. Para pendatang merupakan orang yang seringkali tidak memiliki perlindungan secara sosial, ekonomi, dan politik. Mereka meninggalkan kampung halaman demi mencari nafkah. Hal ini

²²Arthur Sutherland, *I Was a Stranger: A Christian Theology of Hospitality* (Nashville: Abingdon, 2006), 25-28. Memang benar bahwa bangsa-bangsa lain dapat membawa petaka tersendiri bagi umat Allah dalam kaitan dengan penyembahan berhala, tetapi pembacaan terhadap Perjanjian Lama tidak boleh secara parsial. Cara pandang ini memandang orang-orang yang berbeda baik berbeda warna kulit maupun berbeda agama hanya sebagai ancaman. Berbagai peristiwa yang melibatkan dunia Islam seperti 9/11 akan berdampak serius terhadap cara seseorang memandang muslim.

²³Wright, *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*, 228. Doa Salomo juga mengandung visi yang mengangumkan di mana Allah rindu untuk menarik banyak bangsa-bangsa agar mereka mengenal Dia yang hidup. Seringkali para pembaca Perjanjian Lama terjebak dengan nada-nada kebencian terhadap bangsa-bangsa lain, tetapi apabila melihat lebih teliti lagi maka ditemukan banyak tema tentang motif Allah agar bangsa-bangsa datang kepada-Nya.

menyebabkan mereka seringkali menjadi target bagi berbagai macam eksploitasi dan kekerasan.²⁴ Pada kondisi seperti ini biasanya mereka sangat terbuka bagi berbagai macam bentuk perlindungan yang ditawarkan. Melalui hospitalitas yang ditunjukkan oleh gereja membuka peluang bagi para pendatang untuk merasakan kasih dan perlindungan Allah.²⁵ Hospitalitas merupakan kendaraan yang efektif bagi tahap prapenginjilan, khususnya dalam pelayanan lintas budaya.

Hospitalitas sendiri bukanlah suatu penginjilan tetapi suatu langkah awal sebelum penginjilan dilakukan. Hospitalitas menjadikan pendatang bukan sebagai ancaman tetapi sebagai suatu kesempatan untuk mendekati mereka dengan rahmat Ilahi yaitu Injil.²⁶ Hospitalitas gereja Tuhan di Indonesia diundang untuk meruntuhkan dinding-dinding pemisah, yaitu arogansi ras, etnis, kelas sosial dan sebagainya.²⁷

Tentu menjalankan hospitalitas bagi gereja bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan. Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan gereja di Indonesia lebih melihat pendatang sebagai ancaman daripada peluang. Sejarah kekristenan yang dekat dengan sejarah kolonialisme menyebabkan tradisi kekristenan menjadi tidak

²⁴Amy G Oden, *And You Welcomed Me: A Sourcebook on Hospitality in Early Christianity* (Nashville: Abingdon, 2001), 22-23. Beberapa jenis kelompok orang yang harus diperhatikan oleh gereja antara lain orang miskin, janda, anak yatim dan para pencari suaka.

²⁵Ibid.

²⁶Ibid.

²⁷Michele Hershberger, *Hospitalitas: Orang Asing; Teman atau Ancaman?*, terj. Dion P. Sitohang (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 173-175. Paulus menulis surat kepada Filemon tentang Onesimus. Paulus ingin Filemon menerima Onesimus seperti Filemon menerima Paulus. Paulus ingin Filemon belajar untuk menerima kembali orang yang bersalah kepadanya. Berangkat dari prinsip ini, hospitalitas adalah kendaraan yang sangat efektif untuk mempraktikkan pengampunan, rekonsiliasi, dan melawan prasangka.

ramah bagi penduduk muslim.²⁸ Sejarah konflik horizontal berlatar belakang suku dan agama seperti konflik Dayak dengan Madura di Sampit (Kalimantan Tengah) dan Sambas (Kalimantan Barat), konflik agama Kristen dan Islam di Ambon dan Poso, maupun ketengangan antara rambut lurus dan rambut keriting di tanah Papua, diskriminasi yang dilakukan oleh Pemerintah Orde Baru kepada orang-orang Tionghoa yang bermula di tahun 1965.²⁹ Rangkaian peristiwa tersebut menyebabkan banyaknya halangan bagi gereja Tuhan di Indonesia untuk menjalankan hospitalitas. Dapat dikatakan bahwa gereja Tuhan di Indonesia mengalami “trauma sejarah.”

Dengan kondisi seperti ini sangat mungkin gereja melihat pendatang secara khusus yang beragama Islam sebagai suatu ancaman. Salah satu lembaga riset Kristen tentang orang-orang Kristen teraniaya, menempatkan negara Indonesia di peringkat 38 di dunia.³⁰ Lembaga ini menyoroti salah satunya gerakan Islamisasi yang terjadi dan beberapa penyerbuan dan perusakan gereja di berbagai tempat di Indonesia.³¹ Menurut lembaga yang sama, tidak dapat dipungkiri bahwa gerakan Islamisasi di beberapa daerah berbanding lurus dengan tingkat penganiayaan orang Kristen. Hal ini senada dengan yang diungkapkan K.H. Abdurahman Wahid dalam

²⁸G. Van Schie, *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani Dalam Konteks Sejarah Agama-Agama Lain* (Jakarta: OBOR, 1995), 116. Hal ini sebenarnya disadari benar oleh para misionaris Kristen dan Katolik. Kesamaan morfologi dan bahasa dengan pihak kolonial menyebabkan penduduk nusantara menyamakan mereka dengan para penjajah.

²⁹Sia Kok Sin, *Ketika Semakin Terbuka: Dinamika Keberadaan Etnis Tionghoa di Indonesia dan Implikasinya Bagi Pelayanan Gereja Etnis Tionghoa* (Malang: Bukit Cemara Tidar, 2014), 19. Pada puncaknya konflik rasial terhadap etnis Tionghoa terjadi tahun 1998.

³⁰Kunjungi website Opendoors berikut, <https://www.opendoorsuk.org/persecution/countries/>. Meskipun Indonesia menempati posisi jauh dari sepuluh besar, potensi penganiayaan dan islamisasi juga semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa tahun belakangan gerakan-gerakan Islam radikal yang ingin mengubah dasar negara dari Pancasila menjadi *Khilafah Islamiah* semakin gencar mengincar akar rumput orang-orang Muslim moderat.

³¹Ibid.

kesaksiannya di buku *Ilusi Negara Islam*.³² Memang ada upaya-upaya sistematis oleh sekelompok orang dengan paham Islam radikal, yang mencoba menyusupi banyak mesjid di berbagai daerah di Indonesia untuk menyebarkan pandangan radikal tentang kekerasan atas nama agama.³³

International Missionary Council (IMC) merupakan kumpulan dari Lembaga Pekabaran Injil dunia yang mengimplikasikan teologi Kuyper pada tahun 1910 dan diteruskan pada Konferensi Komisi Misi dan Evangelisasi (CWME) di Brazil tahun 1995 menyebutkan setidaknya beberapa sikap yang sering ditunjukkan oleh gereja terhadap agama lain, yaitu inklusif, inklusif ekstrem dan eksklusif.³⁴ Inklusif yaitu sikap terhadap agama lain dengan menghargai kepercayaan di dalam agama tersebut tanpa perasaan menghina atau melecehkan.³⁵ Inklusif ekstrem adalah sikap menghargai dan meyakini kepercayaan di dalam agama lain dengan mengorbankan kepercayaan di dalam agamanya sendiri.³⁶ Terakhir adalah sikap eksklusif yaitu menganggap agama sendiri sebagai yang paling benar dan merendahkan ajaran di dalam agama lain. Jenis sikap yang terakhir ini seringkali ada di banyak gereja di Indonesia. Apabila gereja tetap mempertahankan sikap eksklusif seperti ini, maka tidak mungkin gereja bisa menunjukkan hospitalitasnya kepada orang yang berbeda

³²Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam* (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), 9-15. Gerakan Islamisasi yang dimaksud dalam buku ini tidak ditunjukkan bagi konversi ke dalam agama Islam, melainkan perpindahan dari pandangan Islam moderat kepada pandangan yang jauh lebih radikal. Perpindahan paham inilah yang menjadi salah satu penyebab maraknya kekerasan atas nama Islam yang belakangan marak terjadi di Indonesia.

³³Ibid.

³⁴Kuntadi Sumadikarya, *Struggling in Hope* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 20-21.

³⁵Ibid.

³⁶Ibid. Sikap seperti inklusif ekstrem merupakan sikap yang perlu diwaspadai karena perkembangannya sejalan dengan semangat zaman postmodernisme, di mana menghargai segala perbedaan paham menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

suku dan agama. Pada saat gereja melihat pendatang hanya sebagai ancaman, maka sadar atau tidak gereja sedang kehilangan kesempatan yang besar untuk menjadi berkat bagi Indonesia.

Tesis ini dapat menuntun bagaimana gereja Tuhan di Indonesia melakukan hospitalitas terhadap para pendatang di sekitar mereka yang berbeda dalam banyak hal. Kesadaran akan hospitalitas kepada para pendatang akan mempermudah jalan bagi pekabaran Injil kepada para pendatang. Proklamasi Injil yang dilakukan oleh gereja akan berdampak signifikan apabila diiringi oleh pelayanan hospitalitas.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan utama. Pertama signifikansi antara hospitalitas gereja terhadap pelayanan lintas budaya. Kedua, bagaimana penerapan hospitalitas bagi efektivitas pra penginjilan di pelayanan lintas budaya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan utama di atas, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan untuk menjawab pertanyaan utama. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntun kepada pertanyaan pertama yaitu: (1) Apa definisi dari hospitalitas berdasarkan Alkitab? (2) Apa definisi dari pelayanan lintas budaya? Kedua yaitu: (1) Bagaimana Perjanjian Lama, Perjanjian Baru dan sejarah kekristenan menerapkan hospitalitas di dalam dunia yang majemuk? (2) Halangan apa saja bagi gereja dalam melaksanakan hospitalitas? (3) Dampak apa yang dihasilkan hospitalitas gereja bagi para pendatang di sekitar gereja?

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kepustakaan. Telah banyak tokoh terkemuka yang meneliti tentang hospitalitas gereja berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Selain itu, kepustakaan tentang sejarah perkembangan gereja di Indonesia akan membantu penelitian di dalam memahami konteks Indonesia lebih baik lagi. Melalui studi tentang hospitalitas dan konteks gereja di Indonesia dan hospitalitas secara alkitabiah, akan menghasilkan penerapan hospitalitas yang tepat sesuai dengan konteks lingkungan gereja lokal.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Kemudian, informasi yang didapat dari studi pustaka, akan dideskripsikan dengan jelas, baik deskripsi tentang hospitalitas gereja, sejarah hospitalitas di dalam gereja Indonesia, aspek biblika dari Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama, dan situasi konteks Indonesia pada masa kini. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap deskripsi-deskripsi yang ada untuk dibandingkan dengan hasil *interview* dengan beberapa hamba Tuhan, yang menerapkan hospitalitas dalam konteks pelayanan lintas budaya di dalam gerejanya. Melalui perbandingan tersebut akan ditarik implikasi dari kesimpulan yang diperoleh.

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan terdiri dari 5 bab. Dalam bab pertama, penulis akan memaparkan latar belakang penelitian ini, apa masalah utamanya dan seberapa penting masalah ini diteliti. Kemudian, penulis akan merumuskan tujuan penulisan

penelitian ini, serta batasan masalahnya. Terakhir, penulis akan memberikan metode dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua, penulis akan memberikan gambaran besar perihal perubahan demografi yang sedang terjadi di Indonesia, dan bagaimana gereja di Indonesia menghadapinya. Perubahan demografi tersebut akan membawa gereja kepada kesempatan dan peluang untuk berperan dalam pelayanan lintas budaya. Gereja akan berhadapan dengan orang-orang yang berbeda budaya. Pada Bab ini membahas tentang definisi dari lintas budaya dari beberapa pakar misiologi. Dengan mengetahui tentang pelayanan lintas budaya, dapat ditarik kesimpulan siapakah orang asing bagi gereja masa kini.

Dalam bab ketiga, memaparkan bagaimana dasar teologi hospitalitas dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru dapat memengaruhi bangsa Israel dan gereja mula-mula menerapkan hospitalitas. Pada bagian ini menjelaskan lebih lanjut bagaimana bentuk-bentuk yang diterapkan oleh bangsa Israel maupun gereja mula-mula mengaplikasikan hospitalitas di tengah-tengah konteks dan situasi yang berbeda. Secara khusus hospitalitas yang diterapkan oleh bangsa Israel dan gereja mula-mula kepada pelayanan lintas budaya.

Dalam bab keempat, akan membuat hasil sintesa dari perubahan demografi di Indonesia yang membawa kepada peluang bagi gereja untuk berperan di dalam pelayanan lintas budaya dengan apa yang Alkitab ajarkan mengenai hospitalitas. Hasil dari sintesa ini akan merumuskan beberapa hal yaitu; pertama, bagaimana gereja seharusnya bersikap terhadap perubahan demografi yang terjadi. Kedua, bagaimana gereja menerapkan hospitalitas terhadap pelayanan lintas budaya secara tepat dan efektif.

Dalam bab terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran, serta ditambahkan hasil wawancara dengan salah satu hamba Tuhan di Sambas, Kalimantan Barat yang telah menyadari pentingnya melihat perubahan demografi di Indonesia sebagai suatu peluang untuk berperan di dalam pelayanan lintas budaya, serta menggali bagaimana mereka dapat mengidentifikasi halangan-halangan gereja untuk menerapkan hospitalitas terhadap orang yang selama ini mungkin dianggap sebagai ancaman.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Addison, Steve. *Gerakan-Gerakan yang Mengubah Dunia: Lima Kunci untuk Menyebarkan Injil Hingga Ujung Bumi*. Diterjemahkan oleh Paksi Ekanto Putro. Surabaya: Perkantas Jatim, 2014.
- Agung, Bintoro. "GKI Yasmin Mulai Dapat Solusi, HKBP Filadelfia Masih Misteri." *CNN Indonesia*, Desember 2017. Diakses 13 April 2018.
m.cnnindonesia.com/nasional/20171225224845-20-264767/gki-yasmin-mulai-dapat-solusi-hkbp-filadelfia-masih-misterius
- Aritonang, Jan S. *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Artharini, Isyana. "Mahasiswa Papua di Yogyakarta 'Belum Merasa Aman'." *BBC*, Juli 2016. Diakses 13 April 2018.
www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160718_indonesia_papua_yogya
- Asril, Sabrina. "Soal GKI Yasmin, Pemerintah akan Jalankan Putusan MA." *Kompas.com*, September 2014. Diakses 13 April 2018.
Nasional.kompas.com/read/2014/09/19/13474711/soal.GKI.Yasmin.Pemerintah.Akan.Jalankan.Putusan.MA
- Athyal, Saphir. *Church in Asia Today : Opportunities and Challenges*. Singapore: ACWE, 1996.
- Barret, David. *World Christian Encyclopedia*. Nairobi: Oxford University Press, 1981.
- Berkhof, H., dan I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Berreny, David. "Black and White: The Twin Sisters Make Us Rethink Everything We Know About Race." *National Geographic*, April 2018.
- Boersma, Hans. *Violence, Hospitality, And The Cross: Reappropriating The Atonement Tradition*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Brendan, Byrne. *The Hospitality Of God: A Reading Of Luke's Gospel*. Collegeville: The Liturgical, 2000.
- Campbell, Ken M. *Marriage And Family in the Biblical World*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Cornish, Rick. *5 Menit Sejarah Gereja: Kebenaran Maksimum Dalam Waktu Minimum*. Diterjemahkan oleh Handy Hermanto. Bandung: Pionir Jaya, 2007.
- Custis James, Carolyn. *The Gospel of Ruth: Loving God Enough To Break The Rules*. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Lama I: Dari Bapa Leluhur Sampai Kerajaan Bersatu*. Diterjemahkan oleh Hans Wuysang. Jakarta: Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab, 2002.

- I., D. R. "Mengendalikan Arus Urbanisasi." *MetroTV News*, Juli 2017. Diakses 13 April 2018. m.metrotvnews.com/news/metro/yKX8e6aK-mengendalikan-arus-urbanisasi
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Lama II: Dari Kerajaan Terpecah Sampai Pasca Pembuangan*. Diterjemahkan oleh Hans Wuysang. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2002.
- Dwinanda, Reini. "PGI: Warga Sentani Punya Kearifan Lokal Selesaikan Polemik." *Republika*, Maret 2018. Diakses 13 April 2018. m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18.03/22/p5ylay414-pgi-warga-sentani-punya-kearifan-lokal-selesaikan-polemik
- End, Van den. *Ragi Carita 1: Sejarah Gereja di Indonesia Tahun 1500-1860-an*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- End, Van den, dan J. Weitjens. *Ragi Carita 2: Sejarah Gereja Di Indonesia Tahun 1860-an Sampai Sekarang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Ferguson, Everett. *Backgrounds of Early Chistianity*. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2008.
- H., Rowley H. *Ibadat Israel Kuno*. Diterjemahkan oleh I. J Cairns. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hadimuljono, Basuki. "Urbanisasi, dari Masalah Jadi Peluang." *Kompas.com*, November 2015. Diakses 13 April 2018. nasional.kompas.com/read/2015/11/05/18000061/urbanisasi.dari.masalah.jadi.peluang
- Hays, J. Daniel. *From Every People and Nation: A Biblical Theology of Race*. Illinois: InterVarsity, 2003.
- Heeren, H. J. *Transmigrasi di Indonesia: Hubungan Antara Transmigran dan Penduduk Asli, Dengan Titik Berat Sumatra Selatan dan Tengah*. Jakarta: Gramedia, 1979.
- Hershberger, Michele. *Hospitalitas: Orang Asing; Teman atau Ancaman?* Diterjemahkan oleh Dion P. Sitohang. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Hill, Andrew E., dan John Walton. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. Diterjemahkan oleh Mawene. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hoerth, Alfred J., Gerald L. Mattingly dan Edwin M. Yamauchi. *Peoples Of The Old Testament World*. Grand Rapids: Michigan: Baker, 1994.
- Howard, David M. *The Great Commission for Today*. Illinois: InterVarsity, 1976.
- Howard Jr., David M. *Kitab-Kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.

- Ihsanuddin. "Jokowi Teken Perpres Permudah Tenaga Kerja Asing." *Kompas.com*, April 2018. Diakses 13 April 2018.
 Nasional.kompas.com/read/2018/04/05/10393051/jokowi-teken-perpres-permudah-tenaga-kerja-asing
- Iih, Abdrachim. *Pengantar Masalah Penduduk*. Bandung: Kementrian Agama, 1973.
- Indonesia Pelangi Nusantara. *Profil Doa Suku-Suku yang Terabaikan*. Indonesia: IPN, 2010.
- Jamal, Fauzi. "Indonesia Tolak Dua Usulan Dagang ASEAN." *MetroTV News*, September 2017. Diakses 13 April 2018.
 m.metrotvnews.ekonomi/globals/ybDRx4RK-indonesia-tolak-dua-usulan-dagang-asean
- Kaemingk, Matthew. *Christian Hospitality and Muslim Immigration in an Age of Fear*. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Kaiser Jr., Walter C. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Karman, Yonky. *Tafsiran Alkitab: Kitab Rut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Kateregga, Badru D., dan David, W. Shenk. *Dialog Islam dan Kristen*. Semarang: Pustaka Muria, 2009.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Muatan Lokal Ensiklopedia Geografi Indonesia: Mengenal 33 Provinsi di Tanah Air*. Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2006.
- King, Philip J., dan Lawrence E, Stager. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*. Diterjemahkan oleh Robert Setio dan Atdi Susanto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Lau, Peter H., dan Gregory Goswell. *Unceasing Kindness: A Biblical Theology Of Ruth*. Illinois: InterVarsity, 2016.
- Lemche, Niels Peter. *Prelude Israel's Past: Background And Beginnings of Israelite History And Identity*. Diterjemahkan oleh E.F. Maniscalco. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Liem, Yusiu. *Prasangka Terhadap Etnis Cina: Sebuah Intisari*. Jakarta: Djambatan, 2000.
- Ludwig, Charles. *Para Penguasa Pada Zaman Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh Lili Rustandi. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- Mandryk, Janson. *Operation World: The Definitive Prayer Guide to Every Nation*. USA: Biblica, 2010.
- Marjaya, Deddy. "Inilah Sejarah Permulaan Penyelenggaraan Transmigrasi di Indonesia." *Bangka Tribunnews*, Desember 2016. Diakses 13 April 2018.
<http://bangka.tribunnews.com/2016/12/13/inilah-sejarah-permulaan-penyelenggaraan-transmigrasi-di-indonesia>
- Matthews, Victor H. *Manners And Customs In The Bible: An Illustrated Guide To Daily Life In Bible Times*. Massachusetts: Hendrickson, 2006.

- Oden, Amy G. *And You Welcomed Me: A Sourcebook on Hospitality in Early Christianity*. Abingdon Press, Nashville, 2001.
- Perpustakaan Nasional. *Negara dan Bangsa*. Jakarta: Grolier Internasional, 1989.
- Peter, George W. *A Biblical Theology of Missions*. Chicago: Moody Press, 1972.
- Piper, John. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita: Supermasi Allah dalam Misi*. Diterjemahkan oleh Claudia Kristanti. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Rachmawati, Ira. "Menaker Sebut Ada 74.000 Tenaga Kerja Asing di Indonesia." *Kompas.com*, April 2018. Diakses 13 April 2018.
<https://regional.kompas.com/read/2017/01/29/18384601/menaker.sebut.ada.74.000.tenaga.kerja.asing.di.indonesia>
- Rauws, Joh, H. Kraemer, F.J.F. Van Hasselt dan N. A. C. Slotemaker de Bruine. *The Netherlands Indies: The Religious Situation*. London: World Dominion, 1935.
- Rodney, Stark. *The Rise of Christianity: A Sociologist Rencosiders History*. Princeton: Pricenton University Press, 1996.
- Rogers, Everret M. *Diffusion And Innovation*. New York: Free Press, 1983.
- Ruck, Anne. *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, Dan Metode Misi Rasul Paulus*. Diterjemahkan oleh Johny. Yogyakarta: Andi, 2008.
- Schie, G. Van. *Rangkuman Sejarah Gereja Kristiani dalam Konteks Sejarah Agama-Agama Lain*. Jakarta: OBOR, 1995.
- _____. "Tahun 2017, Produksi Minyak Sawit Indonesia Naik 18 Persen." *Kompas.com*, Januari 2018. Diakses 13 April 2018.
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/30/160213126/tahun-2017-produksi-minyak-sawit-indonesia-naik-18-persen>
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. "Dalam Setahun, Inflasi Venezuela Tembus 8900 Persen." *Kompas.com*, April 2018. Diakses 13 April 2018.
[Ekonomi.kompas.co./read/2018/04/13/070000026/dalam-setahun-inflasi-venezuela-tembus-8.900-persen](http://ekonomi.kompas.co./read/2018/04/13/070000026/dalam-setahun-inflasi-venezuela-tembus-8.900-persen)
- Sherwood, Harriet. "Muslim Population in Some EU Countries Could Triple, Says Report." *The Guardian*, November 2017. Diakses 13 April 2018.
www.theguardian.com/world/2017/nov/29/muslim-population-in-europe-cold-more-than-double
- Sin, Sia Kok. *Ketika Semakin Terbuka: Dinamika Keberadaan Etnis Tionghoa di Indonesia dan Implikasinya Bagi Pelayanan Gereja Etnis Tionghoa*. Malang: Bukit Cemara Tidar, 2014.

- Sitepu, Mehulika. "Aksi Sosial Gereja Dituding Upaya Kristenisasi, Bupati Bantul 'Akan Cegah' Intoleransi." *BBC*, Februari 2018. Diakses 18 Agustus 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-42889804>
- Stambaugh, John, dan David Balch. *Dunia Kekristenan Mula-Mula*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Stott, John. *Making Christ Known*. Carlisle : Paternoster, 1996.
- _____. *Murid Radikal yang Mengubah Dunia*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2013.
- Stott, John R. W., dan Johannes Verkuyl. *Misi Menurut Perspektif Alkitab: Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*. Diterjemahkan oleh Julius C. Rumpak. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Sumadikarya, Kuntadi. *Struggling in Hope*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Sutherland, Arthur. *I Was a Stranger: A Christian Theology of Hospitality*. Nashville: Abingdon, 2006.
- T. N. "Konsep Transmigrasi Baru ke Kalimantan dan Papua Ditolak." *Beritasatu*, Mei 2015. Diakses 13 April 2018. sp.beritasatu.com/home/konsep-transmigrasi-baru-ke-kalimantan-dan-papua-ditolak/24/05/2015/87897
- T. N. "Lima Pengungsi Muslim Rohingya Terdampar di Aceh, Lima Tewas Dibuang ke Laut." *BBC*, April 2018. Diakses 13 April 2018. www.bbc.com/indonesia/dunia-43666692
- T. N. "Resmi Dibubarkan, HTI Pertimbangkan Ajukan Gugatan ke PTUN." *BBC*, Juli 2017. Diakses 13 April 2018. <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40654463>
- Utomo, Ardi Priyatno. "Trump: 4000 Pasukan AS Bakal Ditempatkan di Perbatasan Meksiko." *Kompas.com*, April 2018. Diakses 13 April 2018. Internasional.kompas.com/read/2018/04/06/16491031/trump-4000-pasukan-as-bakal-ditempatkan-di-perbatasan-meksiko
- VanGemeren, Willem A. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Diterjemahkan oleh Jeane Ch. Obadja. Surabaya: Momentum, 2011.
- Wagner, Peter C., dan Edward R. Dayton. *Unreached Peoples : The Challenge of Church's Unfinished Business With Special Section on the Peoples of Asia*. Illinois: David C. Cook, 1981.
- Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Watson, C. W. *Multiculturalism*. Buckingham: Open University Press, 2000.
- Welle, Deutsche. "Jerman Batasi Jumlah Penerimaan Pengungsi." *Kompas.com*, Oktober 2017. Diakses 13 April 2018. Internasional.kompas.com/read/2017/10/10/11365421/jerman-batasi-jumlah-penerimaan-pengungsi

- Wilcock, Michael. *Hakim-Hakim: Cahaya Anugerah Allah Sangat Berkilau Kendati Dosa Manusia Begitu Pekat*. Diterjemahkan oleh Gwyneth Jones. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.
- Winter, Ralph D. *Perspectives On The Unfinished Task*. California: Regal, 1984.
- _____. "The New Macedonia: A Revolutionary New Era in Mission Begins." Dalam *Perspectives on the World Christian Movement*, diedit oleh Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne. Pasadena: William Carey Library, 1999.
- Wright, Christopher J. H. *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. Illinois: InterVarsity, 2006.
- _____. *Hidup Sebagai Umat Allah: Etika Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- _____. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Surabaya: Perkantas, 2013.
- Zainudin, Isman, dan Aju. *Kalimantan Barat: Lintasan Sejarah dan Pembangunan*. Pontianak: LPS-AIR, 2013.
- Zuraida, Syani. "550 Juta Rakyat Venezuela Mengungsi ke Kolombia." *EkonomiAkurat.co*, 22 Maret 2018. Diakses 13 April 2018. Ekonomi.akurat.co/id-177730-read—550-juta-rakyat-venezuela-mengungsi-ke-kolombia